

PENGARUH JUMLAH PRODUKSI UDANG INDONESIA, HARGA UDANG INTERNASIONAL, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP EKSPOR UDANG INDONESIA

(Studi Volume Ekspor Udang Indonesia Tahun 2005-2014)

Vega Camelia Mohani
Edy Yulianto
M. Kholid Mawardi
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
e-mail: vegacmohani@gmail.com

ABSTRACT

The main purpose of this study is to know and to explain the impact of the number of Indonesia's shrimp production, international price of shrimp, and Rupiah exchange rate towards Indonesia's shrimp export volume. This type of study is explanatory research by using quantitative approach. This study is using secondary data which time series data from year 2005 to 2014. The data further is analyzed with multiple linear regressions which supported by IBM SPSS Statistic 23. The result of this study is the number of Indonesia's shrimp production, international price of shrimp, and Rupiah exchange rate simultaneously and significant affected the volume of Indonesia's shrimp export. Meanwhile, only international price of shrimp that partially and significant affected the volume of Indonesia's shrimp export. Therefore, based on the result of the study it is important for Indonesia to keep an eye on its marine territorial from irresponsible fishing vessels.

Keywords: the number of Indonesia's shrimp export, international price of shrimp, Rupiah exchange rate, Indonesia's shrimp export

ABSTRAK

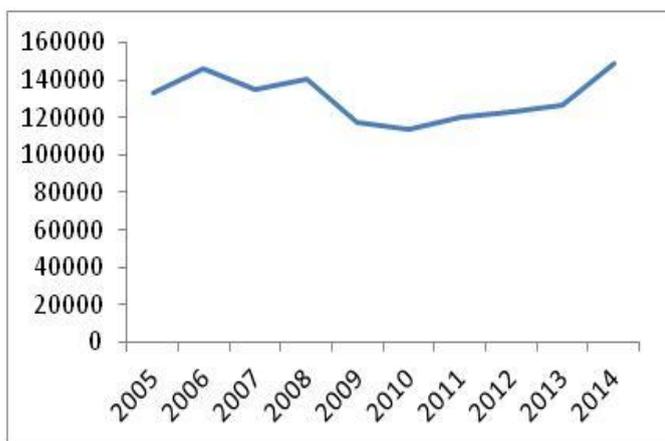
Studi ini ditujukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar Rupiah terhadap ekspor udang Indonesia. Jenis studi ini adalah penelitian eksplanatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Studi ini menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu dari tahun 2005-2014. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 23*. Hasil dari studi ini adalah jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar Rupiah mempengaruhi secara bersama-sama signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Sementara itu, hanya harga udang internasional yang memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan Indonesia untuk terus menjaga wilayah perairannya mengingat besarnya potensi sumber daya bawah laut yang rentan dieksploitasi oleh kapal-kapal yang tidak bertanggung jawab.

Kata kunci: jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, nilai tukar Rupiah, ekspor udang Indonesia

PENDAHULUAN

Ekspor merupakan pengeluaran sejumlah komoditi dari daerah pabean Indonesia yang akan dikirimkan ke negara tujuan dengan menaati ketentuan dan peraturan kepabeanan (Tanjung, 2011: 269). Kegiatan ekspor memiliki peranan yang sangat penting didalam proses pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu sektor ekspor yang digeluti oleh Indonesia adalah sektor perikanan.

Perikanan merupakan sektor keunggulan Indonesia dalam bidang ekspor. Salah satu produk ekspor yang diunggulkan dalam sektor perikanan adalah udang. Komoditi udang termasuk kedalam 10 komoditi utama ekspor Indonesia dengan menempati urutan ke delapan menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (www.kemendag.go.id). Gambar 1 menunjukkan perkembangan volume ekspor di Indonesia tahun 2005-2014.



Gambar 1: Perkembangan Volume Ekspor Udang Indonesia Tahun 2005-2014 (ton)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Produksi udang yang ada di Indonesia dikembangkan dari hasil tangkap laut dan hasil budidaya. Perkembangan produksi udang tangkap di laut mengalami kenaikan dan penurunan, sedangkan perkembangan produksi udang tangkap hasil budidaya mengalami fluktuasi yang signifikan. Berikut Tabel 1 menunjukkan perincian perkembangan produksi udang hasil tangkap laut dan hasil budidaya Indonesia.

Faktor yang turut mempengaruhi ekspor yaitu adalah harga internasional. Harga udang internasional terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Menurut *World Bank*, harga udang internasional telah mengalami beberapa kali perubahan harga secara tajam sepanjang tahun 2005 sampai 2014. Sepanjang tahun 2005 sampai tahun 2008, harga udang internasional tercatat selalu diatas 10 US\$/kg. Sementara di tahun 2009, harga udang internasional turun menjadi 9.45 US\$/kg.

Kelonjakan drastis dirasakan pada tahun 2014, harga udang internasional dipatok dengan harga 16.57 US\$/kg.

Tabel 1: Perkembangan Produksi Udang Indonesia Hasil Tangkap Laut dan Hasil Budidaya 2005, 2009, dan 2014 (Ton)

	2005	2009	2014
Udang Hasil Tangkap Laut	280359	236870	255410
Udang Hasil Budidaya	280629	338060	592219
Total	560988	574930	847629

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014

Selain itu, nilai tukar rupiah ikut memengaruhi kondisi ekspor udang Indonesia. Pelemahan dan penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan membuat harga ekspor udang naik dan turun sehingga ekspor udang Indonesia ikut berpengaruh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2013), nilai mata uang rupiah terhadap dollar AS menguat akan menyebabkan semakin menurunnya ekspor Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Ekspor

Ekspor adalah pengeluaran sejumlah komoditi dari daerah pabean Indonesia yang akan dikirimkan ke negara tujuan dengan menaati ketentuan dan peraturan kepabeanan (Tanjung, 2011: 269). Ekspor dapat dilakukan oleh pihak perusahaan ataupun perusahaan, pihak-pihak tersebut disebut sebagai eksportir. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor adalah diversifikasi ekspor, diversifikasi produk, dan diversifikasi pasar, subsidi dan premi ekspor, harga, nilai tukar mata uang, dan perjanjian internasional (Gilarso, 2004: 315-317).

Produksi

Produksi (Sugiarto dkk, 2007: 202) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah input menjadi output. Cara untuk mengubah input menjadi output dengan mengandalkan kombinasi faktor-faktor produksi berupa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berdasarkan jangka waktunya. Faktor-faktor produksi yang terbagi atas faktor yang memiliki jangka waktu pendek yang merupakan sumber daya yang bersifat tetap karena dibutuhkan perencanaan yang matang untuk mengganti sumber daya tersebut. Sementara faktor produksi jangka panjang merupakan variabel atau jumlahnya kegunaan dan ketersediaannya tidak tetap.

Harga Internasional

Harga merupakan kesepakatan pelanggan untuk mengukur keuntungan dan pangsa pasar perusahaan atas dasar kegunaan dan ekspektasi dari barang tersebut (Richter, 2012: 35). Harga dijadikan kekuatan utama bagi perusahaan untuk mengukur pangsa pasar dan keuntungan. Hal tersebut menyebabkan setiap perubahan kecil terhadap harga akan menghasilkan perubahan presentase keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau kurs menurut (Simorangkir dan Suseno, 2004: 4) adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik. Jumlah permintaan dan penawaran mata uang asing membuat kenaikan dan penurunan mata uang domestik. Faktor yang menyebabkan perubahan permintaan dan penawaran nilai tukar disebabkan oleh pembayaran impor, penerimaan ekspor, dan aliran modal.

Hubungan Jumlah Produksi Udang Indonesia Terhadap Ekspor Udang Indonesia

Produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor. Semakin banyaknya suatu komoditi yang diproduksi dibandingkan jumlah konsumsi dalam negeri akan membuat produsen menjual komoditi tersebut di pasar internasional dengan cara ekspor (Gilarso, 2004: 315). Pernyataan tersebut mengimplikasikan bahwa adanya hubungan positif antara produksi dan ekspor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh (2012) produksi udang Indonesia mempengaruhi ekspor udang dalam jangka panjang. Peningkatan produksi udang Indonesia sebanyak 1 ton akan menghasilkan kenaikan sebesar 0,43 ton ekspor udang Indonesia dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh besarnya potensi hasil perairan yang dimiliki oleh Indonesia dengan didukung oleh usaha pelestarian alam sehingga jumlah pasokan udang Indonesia terus terjaga.

Hubungan Harga Udang Internasional Terhadap Ekspor Udang Indonesia

Harga merupakan salah satu penentu keuntungan dan pangsa pasar bagi sebuah perusahaan. Harga internasional dipandang sebagai suatu keseimbangan antara permintaan dan penawaran ekspor. Ketika harga suatu komoditi meningkat dapat menyebabkan jumlah barang yang ditawarkan meningkat (Khusaini, 2013: 17). Hal ini mengartikan bahwa harga internasional memiliki hubungan positif terhadap ekspor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh (2012)

menghasilkan bahwa harga udang internasional mempengaruhi ekspor udang Indonesia. Kenaikan harga udang internasional dalam jangka pendek sebesar 1 US\$ dapat menyebabkan kenaikan volume ekspor udang sebesar 0,24 ton. Selain itu, kenaikan harga udang internasional dalam jangka panjang sebesar 1 US\$ akan meningkatkan volume ekspor udang Indonesia sebesar 0,22 ton.

Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Udang Indonesia

Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor. Nilai tukar negara eksportir yang menguat dapat menyebabkan harga produk ekspornya semakin mahal bagi negara pengimpor (Madura, 2008: 36). Hal ini dapat mengakibatkan ekspor suatu negara pun turun, sehingga terdapat hubungan negatif antara nilai tukar suatu negara terhadap ekspor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Faiqoh (2012) dihasilkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah sebesar 1 Rupiah akan meningkatkan volume ekspor udang Indonesia sebesar 0,14 ton.

Hipotesis

H1: Jumlah produksi udang Indonesia (X_1), harga udang internasional (X_2), dan nilai tukar rupiah (X_3) berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap volume ekspor udang Indonesia (Y).

H2: Jumlah produksi udang Indonesia (X_1), harga udang internasional (X_2), dan nilai tukar rupiah (X_3) berpengaruh secara signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki jenis yaitu *explanatory research* atau penelitian eksplanatif. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan penjelasan mengenai pengaruh antar variabel bebas dan terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat yang terdiri dari tiga variabel bebas yaitu jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar Rupiah, sementara itu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor udang Indonesia tahun 2005-2014.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Penggunaan metode ini untuk mengukur besar pengaruh antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam adalah sebagai berikut:

$$Y = a X_1 + a X_2 + a X_3$$

Keterangan:

- Y = Volume ekspor udang Indonesia
- X₁ = Jumlah produksi udang Indonesia
- X₂ = Harga udang internasional
- X₃ = Nilai tukar Rupiah
- a = Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan yaitu jumlah produksi udang Indonesia (X₁), harga udang internasional (X₂), nilai tukar Rupiah (X₃), dan volume ekspor udang Indonesia (Y). Penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak berupa *IBM SPSS Statistic 23*. Hasil estimasi model regresi ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2: Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1579694 9.300	931595 7.717		1.696	.099
produksi	-.036	.053	-.173	-.681	.500
harga inter	1627937. 717	680923 .473	.636	2.391	.022
nilai tukar	605.653	1098.2 86	.096	.551	.585

a. Dependent Variable: ekspor

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Tabel 2, persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,173X_1 + 0,636X_2 + 0,096X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi yang dirumuskan, hasil yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Setiap peningkatan atau penurunan variabel X₁ (jumlah produksi udang Indonesia) akan mempengaruhi variabel Y (volume ekspor udang Indonesia). Koefisien regresi yang didapatkan untuk jumlah produksi udang Indonesia yakni sebesar -0,173. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kilogram produksi udang Indonesia akan membuat volume ekspor udang Indonesia menurun sebesar 0,173 satuan dengan

mengansumsikan variabel lainnya dianggap tidak berubah atau konstan.

- b. Setiap peningkatan atau penurunan variabel X₂ (harga udang internasional) akan mempengaruhi variabel Y (volume ekspor udang Indonesia). Koefisien regresi yang didapatkan untuk harga udang internasional yakni sebesar 0,636. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga udang internasional sebesar 1 US\$ akan membuat volume ekspor udang Indonesia meningkat sebesar 0,636 satuan dengan mengansumsikan variabel lainnya dianggap tidak berubah atau konstan.
- c. Setiap peningkatan atau penurunan variabel X₃ (nilai tukar Rupiah) akan mempengaruhi variabel Y (volume ekspor udang Indonesia). Koefisien regresi yang didapatkan untuk harga udang internasional yakni sebesar 0,096. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap penguatan nilai tukar Rupiah akan membuat volume ekspor udang Indonesia meningkat sebesar 0,096 satuan dengan mengansumsikan variabel lainnya dianggap tidak berubah atau konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah sejumlah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil uji F ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	451346415 420099.44	3	15044880 5140033.1 2	5.509	.003 ^b
Residual	983203309 361025.40	36	27311203 037806.26		
Total	143454972 4781124.80	39			

a. Dependent Variable: ekspor

b. Predictors: (Constant), nilai tukar, produksi, harga inter

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa nilai Sig. yang didapatkan adalah sebesar 0,003. Jumlah tersebut lebih kecil dibanding taraf α yang diisyaratkan yaitu 5% atau 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ dapat diterima, sehingga jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap volume

ekspor udang Indonesia. Besar pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat terlihat dalam hasil koefisien determinasi atau *adjusted R square* (R^2) yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4: Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.258	5226012.154

a. Predictors: (Constant), nilai tukar, produksi, harga inter

b. Dependent Variable: ekspor

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, nilai R^2 yang didapatkan adalah sebesar 0,258. Hal ini mengimplikasikan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebesar 25,8%.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai Sig. variabel jumlah produksi udang Indonesia (X_1) yaitu 0,500. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan α yang diisyaratkan yaitu 5% atau 0,005. Hal ini membuat H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi udang Indonesia secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia.
- Nilai Sig. variabel harga udang internasional (X_2) yaitu 0,022. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan α yang diisyaratkan yaitu 5% atau 0,005. Hal ini membuat H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa harga udang internasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia.
- Nilai Sig. variabel nilai tukar Rupiah (X_3) yaitu 0,585. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan α yang diisyaratkan yaitu 5% atau 0,005. Hal ini membuat H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 dapat terlihat diketahui bahwa jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional, dan nilai tukar Rupiah mempengaruhi secara signifikan bersama-sama terhadap volume ekspor udang Indonesia. Besar pengaruh ketiga variabel ini dilihat dari nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,258 atau 25,8%, sedangkan sebesar 0,742 atau 74,2% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Sementara itu, berdasarkan hasil uji F didapatkan bahwa nilai Sig. yang lebih kecil dibandingkan taraf α sebesar 5%. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gilarso (2004). Hal ini disebabkan oleh ketiga variabel bebas merupakan faktor langsung pendorong ekspor, sehingga secara bersama-sama variabel ini dapat secara langsung mempengaruhi kekuatan permintaan dan penawaran ekspor udang Indonesia.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengaruh Jumlah Produksi Udang Indonesia Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menghasilkan bahwa jumlah produksi udang Indonesia berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia. Hal ini dilihat dari uji t yang menghasilkan nilai Sig. yang lebih besar dibandingkan taraf α sebesar 5%. Sementara itu, nilai konstanta regresi yang didapatkan sebesar 17,3% yang bernilai negatif.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi ekspor. Selain itu, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Faiqoh (2012). Ketidaksiharian ini dapat terjadi akibat situasi pasar yang cepat berubah. Situasi pasar yang cepat berubah, sehingga tidak selamanya produksi yang terus meningkat dapat mendorong suatu negara untuk terus melakukan ekspor. Udang yang telah diproduksi akan diserap pertama kali oleh pasar domestik lalu kemudian diekspor ke pasar internasional. Hal ini seperti yang terjadi di tahun 2007 hingga tahun 2008, jumlah produksi udang selama periode tersebut meningkat namun tidak diikuti dengan volume ekspor yang terus menurun pada periode tersebut. Pasar internasional yang sangat rentan dengan perubahan dapat membuat dinamika pasar semakin cepat atau semakin lambat.

Selain itu, pada periode tersebut Indonesia terkena boikot ekspor untuk produk udang di negara tujuan ekspor. Hal ini terjadi setelah ditemukannya senyawa kimia pada produk udang Indonesia pasca banyaknya wabah penyakit yang diakibatkan oleh

IMNV di tahun 2006. Oleh sebab itu, negara-negara tujuan ekspor produk udang Indonesia pun meningkatkan standarisasi yang bertujuan untuk melindungi pasar domestik di negara tersebut.

Pengaruh Harga Udang Internasional Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menghasilkan bahwa harga udang internasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia. Hal ini dilihat dari uji t yang menghasilkan nilai Sig. yang lebih kecil dibandingkan taraf α sebesar 5%. Sementara itu, nilai konstanta regresi yang didapatkan sebesar 63,6% yang bernilai positif.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi ekspor. Kesesuaian ini dapat terjadi tidak lepas dari tingginya permintaan pasar terhadap produk udang. Hal ini menyebabkan produsen semakin kiat untuk melakukan menawarkan produknya ke pasar. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan Khusaini (2013: 17) yang menyatakan bahwa peningkatan atau penurunan harga suatu komoditi akan menyebabkan jumlah barang yang ditawarkan ikut meningkat atau menurun.

Harga udang internasional terus mengalami peningkatan setelah terjadinya krisis ekonomi global di tahun 2009 dan di tahun 2013 terjadinya kekhawatiran atas produk udang akibat wabah penyakit EMS yang menyerang negara produsen utama udang dunia seperti China dan Thailand. Indonesia yang merupakan salah satu negara produsen utama udang di dunia diklaim tidak terjangkit dengan penyakit tersebut. Hal tersebut membuat sejumlah negara importir menitikberatkan kepercayaannya untuk tetap mengimpor produk udang dari Indonesia meskipun harga udang internasional semakin meningkat. Inilah yang membuat volume ekspor udang Indonesia terus meningkat walaupun harga udang internasional terus melambung tinggi.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menghasilkan bahwa harga udang internasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia. Hal ini dilihat dari uji t yang menghasilkan nilai Sig. yang lebih besar dibandingkan taraf α sebesar 5%. Sementara itu, nilai konstanta regresi yang didapatkan sebesar 9,6% yang bernilai positif.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Madura (2008: 36) bahwa

semakin menguatnya nilai mata uang suatu negara akan membuat harga produk ekspor negara tersebut semakin mahal bagi negara pengimpor. Ketidaksiesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang menjadi acuan ini dapat terjadi dikarenakan Indonesia telah memiliki pangsa pasar yang besar untuk produk udang di dunia. Hal ini ditandai dengan termasuknya Indonesia ke dalam negara produsen utama di dunia untuk produk udang. Selain itu, dalam melakukan ekspor dan impor tentulah terdapat kesepakatan antara eksportir dan importir untuk menetapkan nilai mata uang yang akan digunakan dalam transaksinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh secara bersama-sama setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan pengujian uji F. Hasil analisis menghasilkan F_{hitung} yang didapatkan adalah sebesar 5,509. Hasil tersebut lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,85. Oleh sebab itu, hipotesis 1 pada penelitian ini diterima dimana jumlah produksi udang, harga udang internasional, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel volume ekspor udang Indonesia.
2. Pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan pengujian uji t. Hasil pengujian menghasilkan bahwa hanya terdapat satu variabel saja yang berpengaruh positif secara signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia yakni harga udang internasional. Sementara itu, jumlah produksi udang Indonesia berpengaruh negatif secara tidak signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia, sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif secara tidak signifikan parsial terhadap volume ekspor udang Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} dan koefisien beta untuk variabel harga udang internasional berpengaruh kuat dibandingkan variabel lainnya yaitu jumlah produksi udang Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor udang Indonesia. Hal ini menjadikan variabel harga udang internasional berpengaruh dominan terhadap volume ekspor udang Indonesia.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa produksi udang berpengaruh secara tidak signifikan terhadap volume ekspor udang. Walaupun hasil yang didapatkan adalah demikian, sangat penting untuk produsen untuk terus mengoptimalkan produksi udang dengan melihat standarisasi dari importir untuk meningkatkan mutu produk udang Indonesia di pasar internasional. Selain itu, untuk membantu pelaku usaha produk udang diharapkan pemerintah terus mengontrol wilayah perairan Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya bawah laut yang rentan dieksploitasi oleh pihak-pihak asing yang tidak memiliki izin sah untuk menangkap ikan di wilayah perairan Indonesia.
2. Mengingat variabel bebas yang digunakan telah mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 25,8% terhadap volume ekspor udang, sangat penting untuk penelitian berikutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dan dibahas dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap instansi-instansi yang menyediakan data pendukung untuk meningkatkan konsistensi publikasi data yang dapat mendukung penelitian yang akan datang. Hal ini disebabkan terjadinya perbedaan angka dalam data yang dipublikasikan oleh dua instansi pemerintah Indonesia. Hal tersebut membingungkan peneliti untuk memilih data manakah yang akan digunakan sebagai pendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiqoh, U. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah Tahun 1985-2010. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No. 2, pp. 1-8.
- Gilarso, T. (2004), *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ginting, Ari Mulianta (2013), Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Bulletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 7 No. 1, pp. 1-18.
- Khusaini, Mohammad (2013), *Ekonomi Mikro: Dasar-dasar Teori*, Malang: UB Press.
- Madura, Jeff (2008), *International Financial Management*, Ohio: South-Western/Cengage Learning.

Richter, Tobias (2012), *International Marketing Mix Management*, Berlin: Logos Verlag Berlin GmbH.

Simorangkir dan Suseno (2004), *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, Jakarta: PPSK BI.

Sugiarto, et al (2007), *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tandjung, Marolop (2011), *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*, Jakarta: Salemba Empat.